ABSTRAK

Pengaruh Bahasa Arab terhadap Bahasa Melayu

didalam huruf dan penulisan

Salah satu yang cukup menarik dari bahasa yang ada di dunia adalah bahasa Melayu, dan dalam bahasa Melayu sangat unik, baik pada penulisan ataupun dalam ucapannya.

Ditinjau dari pemIkiran tentang bahasa Melayu tentang pengaruh bahasa Arab dalam bahasa Melayu, dapat dilihat dari tulisan bahasa Melayu dengan bahasa Arab yang mana ada kemiripan, kemiripan ini merupakan adopsi bahasa Melayu terhadap bahasa Arab.

Pertama, yang perlu diketahui adalah bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi, yang memiliki fungsi dalam menyampaikan arti-arti tertentu. Dan dengan demikian secara tidak langsung terdapat dalam ikatan antara sistem lacak otak (feed back) dan uslub. Bahasa tidak lain merupakan cara untuk berinteraksi antara kedua belah pihak, dan juga terdapat ekspresi didalamnya, untuk lebih menyakinkan dalam menyampaikan sesuatau.

Pembagian mengenai huruf dan beberapa pengertianya dalam bahasa Arab, dimana huruf dapat dibagi dan difungsikan sebagaimana fungsinya, seperti yang penulis coba sajikan, dimana terdapat pembahasan tentang pemahaman bahasa Arab menurut lughah dan istilah, serta hurup dan sejarah perkembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal terpenting yang mempengaruri bahasa Arab terhadap bahasa Melayu adalah tentang cara dan kepastian sejarah sosiologi bahasa yang mempengaruhinya. Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari orang Melayu. Dalam mempengaruhi bahasa Melayu melalui jalur yang digunakan dalam proses keterpengaruhannya melalui perdagangan, pengetahuan yang berhubungan dengan relegiusitas. Bahasa Arab mulai menjadi bahasa percakapan bangsa Melayu sekitar abad XIII sampai awal abad XIV.

Menurut tinjauan sejarah sosiolinguistik, sebelum bahasa Melayu terpengaruhi bahasa Arab, terlebih dahulu orang yang memiliki sebutan "dibawah angin " mempunyai huruf abjad Rencong, yang mana saat itu kekuasaan bangsa Melayu dibawah kekuasaan wilayah Minangkabau. Huruf Rencong tersebut dibawah oleh orang Hindu Jawa yang berdomilisili di India, dan berkisar sebelum abad XIII M. orang Hindu dan mereka mengemban misi keagamaan, tetapi kesalahan yang paling fatal adalah tidak dibukukannya abjad Rencong tersebut, dan juga probelmatika dari menyagunaan bahasa Arab yang menempatkan sebagai bentuk ke arah praktek-praktek kemusrikan, dan hal ini yang dijadikan alasan kenapa huruf Rencong musnah seperti yang dituturkan oleh J. J. De Hollander dalam bukunya yang berjudul "Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu".

Orang Melayu bukanlah bangsa yang memiliki ras yang sama dengan bangsa Arab dan secara dialogpun terdapat perbedaan, R. Ali Haji mengatakan "bunyi-bunyi bahasa Melayu banyak yang tidak bisa disimbolkan dengan huruf-huruf Hijaiyah asli Arab, yang patut dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan pembicaraan adalaha bagaimana alur pemikiran R. Ali Haji yang berkeinginan menganti bahasa Melayu dengan penulisan Arab dan dijadikan bahasa nasional yang diperuntukan bangsa Melayu. Ungkapan Mustari (dosen Adab IAIN Yogyakarta ini) senada, analoginya ibarat "Bahasa Melayu itu laksana baju anak kecil untuk dipakai orang dewasa". Dan dalam hal ini R. Ali Haji memakai huruf Hijaiyah asli Arab dan menambahi juga dengan huruf-huruf Melayu. Sehingga bahasa Melayu dapat dipakai untuk menulis dan menjadi bunyi dan simbol bahasa Arab dengan baik.

Dalam bahasa Melayu juga ada tambahan huruf yang juga diambilkan di kerangka bahasa Arab sebagaimana tersaji baik dalam tulisan dan bacaannya yang juga bisa dibaca dalam huruf latin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id